



---

## **EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ATLET PANJAT TEBING SUMATERA BARAT BERBASIS CIPPO**

**Tika Sharly<sup>1\*</sup>, Anedral<sup>2</sup>**

Pendidikan Olahraga

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

E-mail: Tikasharly92@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet panjat tebing Sumatera Barat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dari model Konteks, tentang visi dan misi dari pengurus cabang panjat tebing Sumatera Barat. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah / keadaan / peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian dari segi Evaluasi Model Konteks, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat sebaiknya mempersatukan tentang visi dan misi dari Pengurus panjat tebing Sumatera Barat, karena prestasi yang gemilang berawal dari visi dan misi dari pengurus serta bekerja sama dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu program pembinaan. Evaluasi Model Input, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat dalam rekrutmen atlet dan pelatih sebaiknya secara terbuka, transparansi dan melihat dari segala aspek baik itu bakat dan minat dari atlet dan pelatih. Evaluasi Model Process, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat, perlunya kinerja pengelola dengan kualitas kontrol yang baik demi tercapainya suatu program pembinaan yang telah dirancang. Evaluasi Model Product, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat, setiap hasil yang didapatkan sebaiknya diberikan apresiasi dari pengurus, pelatih dan pemerintah sehingga untuk pembinaan bisa selalu dijalankan dengan baik. Evaluasi Model Outcome, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat dalam evaluasi atlet sebaiknya setelah selesai pembinaan ketika tidak menjadi atlet lagi, atlet tersebut harus bisa menyalurkan ilmu yang didapatkannya selama menjadi atlet, sehingga pembinaan ini dapat berjalan secara berkesinambungan*

**Kata Kunci:** : *Evaluasi Program, Evaluasi Prestasi Dan Pembinaan Olahraga Panjat Tebing*

### **ABSTRACT**

*This research aims to evaluate the West Sumatra Rock Climbing Athlete Achievement Development Program. This evaluation was carried out to find out from the Konteks model, about the vision and mission of the West Sumatra rock climbing branch management. This research includes descriptive research. Descriptive research is research that aims to reveal or describe a problem/state/event as it is systematically. The approach used in this study is a phenomenological qualitative approach. The results of research in terms of Konteks Model Evaluation, the achievement coaching program of West Sumatra rock climbing athletes should unite about the vision and*

*mission of the West Sumatra rock climbing board, because the glorious achievements start from the vision and mission of the board and work together in implementation to achieve a coaching program. Input Model Evaluation, West Sumatra rock climbing athletes' achievement coaching program in the recruitment of athletes and coaches should be open, transparansi and see from all aspects both the talents and interests of athletes and coaches, so that achievements can be carried out properly. Based on the criteria of coaching science. Evaluation of Model Process, a program to foster the achievements of West Sumatra rock climbing athletes, the need for the performance of managers with good quality control for the sake of achieving A construction program that has been designed. Evaluasi Model Product, a program to foster the achievements of West Sumatra rock climbing athletes, every result obtained should be given appreciation from the management, coaches and the government so as to foster It can always be run well. Evaluation of Model Outcome, the program of coaching the achievements of West Sumatra Rock Climbing Athlete in the evaluation of athletes should be after completing coaching, the athlete must be able to channel the knowledge he obtained to create this coaching can run continuously.*

**Keywords: Program Evaluation, Achievement Evaluation and Climbing Sports Coaching Cliff**



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ©2022 by author

## PENDAHULUAN

Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini sangat populer dan berkembang pesat baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan pesatnya perkembangan panjat tebing maka kompetisi panjat tebing juga semakin banyak yang mengakibatkan standar kualitas jalur kompetisi menjadi semakin tinggi dan berbobot. Dengan semakin meningkatnya standar kompetisi maka kualitas atlet pun harus semakin baik. Kualitas atlet akan baik jika atlet tersebut melakukan latihan. kualitas atlet dipengaruhi oleh beberapa aspek latihan seperti Menurut Harsono (1988, hlm.100) menyatakan bahwa “ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik dan (d) latihan mental.” Keempat aspek tersebut berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi dalam hal ini olahraga panjat tebing. Panjat tebing merupakan suatu cabang olahraga yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan penuh dengan tantangan, sehingga pada saat memanjat pemanjat harus memiliki kondisi fisik yang baik dan prima, pematangan teknik agar dapat menempatkan posisi lengan dan tungkai sesuai dengan karakter jalur pemanjatan agar tidak terjatuh, pemahaman taktik agar dapat memanjat dengan pintar, benar dan tepat sesuai dengan jalur yang

ditentukan dan penguasaan psikologis agar pada waktu pemanjatan fisik, teknik dan taktik dapat berkembang dan dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu aspek yang paling penting dalam pelatihan dan pencapaian prestasi atlet panjat tebing adalah aspek mental atau psikologis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Morrison (2007, hlm.852) bahwa, "*Rock climbing is both a physical and psychologically demanding aesthetic sport.*" Dalam arti bahwa olahraga panjat tebing merupakan sebuah olahraga estetika yang menuntut fisik dan psikis. Jadi dalam olahraga panjat tebing bukan hanya memerlukan fisik yang prima dalam melakukan pemanjatan tetapi juga kemampuan psikis juga sangat diperlukan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Fokus masalah dalam penelitian adalah evaluasi program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat, sehingga menarik minat peneliti untuk mengevaluasi program pembinaan tersebut dan melihat pola latihan untuk melihat perkembangan prestasi yang sedang di capai dalam waktu ini, dilaksanakan menggunakan salah satu model evaluasi, yakni menggunakan evaluasi model CIPPO yang merupakan singkatan dari *konteks, input, process, product, outcome*.

Penelitian ini hanya pada evaluasi program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat melalui model CIPO. Model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau *leader* pengambilan keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan.

### **METODE PENELITIAN**

Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPPO. Konsep evaluasi model CIPPO pertama kali dikemukakan oleh Stufflebeam tahun 1967. Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah untuk memperbaiki bukan membuktikan. Menurut Stufflebeam (2007:325) *The CIPPO evaluation model is a comprehensive framework for conducting formative and sumative*

*evaluation of programs, projects, personnel, products, organizations, and evaluation systems*. Model CIPPO menurut sudjana (2006:52) “evaluasi ini terdiri atas evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk (*Konteks, Input, Proses, and Product,outcome* atau CIPPO), sebagai salah satu evaluasi yang berfokus pada pengambilan keputusan. Untuk memahami hubungan model CIPPO dengan pembuatan keputusan dan akuntabilitas dapat diamati pada visualisasi sebagai berikut:

a. Evaluasi *Konteks*

Evaluasi *Konteks* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam (2007) menyatakan evaluasi *Konteks* sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*), kondisi nyata (*reality*), dengan kondisi yang diharapkan (*ideal*). Dengan kata lain evaluasi *Konteks* berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi *Konteks* memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang Akan *on going*. Selain itu, *Konteks* juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi *Konteks* juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program, mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana

penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien

c. Evaluasi Process

Evaluasi *Process* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktek implementasi kegiatan, termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian maupun aktivitasnya. Setiap aktivitas dimonitor oleh perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Di samping itu catatan akan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi *Process* ini adalah, a) mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, 2) memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan 3) memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan. Dari hasil evaluasi *Process* ini akan terlihat beberapa hal, antara lain, 1) apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, 2) apakah yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program itu berlangsung, 3) apakah sarana prasarana yang disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan 4) hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program itu berlangsung. Sementara untuk evaluasi *Product* merupakan kumpulan deskripsi dan "*Judgement Outcomes*" dalam hubungannya dengan *Konteks*, *Input*, dan *Process*, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi *Product* adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi *Product* meliputi

kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.

*Analisis Product* ini, di perlukan pembandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Selanjutnya, dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

e. Evaluasi *Outcome* (keluaran)

Evaluasi keluaran adalah menunjukkan pada hasil keluaran dari implemetasi program, seberapa besar manfaat program bagi seorang pelatih dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian di lapangan.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit yang ditentukan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dengan menggunakan teknik atau model Miles B Matthew (2009) yaitu, "data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusion Drawing / Verification*". Keempat langkah pengumpulan data ini dapat dilihat melalui uraian berikut

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Hasil Penelitian***

Hasil penelitian terhadap program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut :

1. Dari segi *Konteks*, berdasarkan kisi-kisi dalam penelitian menunjukkan bahwa :
  - a. Tujuan Program latihan tidak memenuhi semua terlaksana karena terdapat kendala-kendala

- b. Dalam kepengurusan pembagian tugas banyak merangkap.
  - c. Dalam pelaksanaan tugas pemprov memberikan SK sebagai acuan dalam melaksanakan tugas.
  - d. Sumber daya manusia Tenaga keolahragaan mempunyai kualifikasi sesuai dengan bidangnya.
  - e. Pengurus Panjat Tebing Sumatera Barat tidak bisa menjamin sarana dan prasarana karena sarana dan prasaran sangat jauh dari yang katanya ideal, pemprov sendiri tidak bisa menyediakan karena keterbatasan anggaran.
  - f. Pelaksanaan evaluasi, evaluasi selalu mengawas proses pelaksanaan kegiatan setelah pelaksanaan pengurus selalu melakukan evaluasi.
2. Dilihat dari segi *Input* peneliti menemukan :
- a. Pengurus dan pelatih Panjat Tebing Sumatera Barat memenuhi standar lisensi yang telah ditetapkan.
  - b. Pelatih memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dan pengalaman yang sangat-sangat jauh dan berpengalaman.
  - c. Untuk anggaran biaya untuk menunjang latihan, itu ada menerima uang perbulan, khusus untuk kepala pelatih menerima Rp 3.000.000 /bulan, untuk asisten pelatih Rp 2.500.000/bulan, untuk atlet masing-masing Rp 2.750.000 /bulan untuk dana transportasi namanya, selain itu ada juga uang makan, uang makan atlet dan pelatih sama yaitu Rp 1.248.000 /bulan.
  - d. Pengurus panja tebing memiliki program sebelum kegiatan
3. Dari segi *Process* pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat Sebagai Berikut :
- a. Dalam pembagian tugas sudah sesuai dengan kompetensi, tetapi masih kekurangan sumber daya manusia.
  - b. Pelaksanan program pembinaan telah dilaksanakan dengan sesuai namun ada beberapa kendala.
  - c. Kesiapan tim dalam menghadapi kejuaraan, tem selalu melaksanakan latihan secara intensif dan terpadu dan mempersiapkan sarana dan prasaran yang mendukung.
  - d. Untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan latihan sangat jauh dari kata ideal, tapi untuk latihan secara umum dapat dilaksanakan.

- e. Kebijakan pengurus dalam melaksanakan latihan, pengurus mempercayai tim yang sudah ada seperti pelatih dan atlet.
  - f. Ketentuan pengurus dalam pemberian bonus sampai saat ini belum ada karena selama ini atlet belum mendapatkan prestasi.
  - g. Hambatan dan kelamahan dalam proses pembinaan sangat banyak dan masih jauh dari kata ideal.
4. Dari segi *Product* pembinaan Prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sebagai berikut :
- a. Atlet panjat tebing Sumatera Barat baru mempersembahkan juara yaitu peringkat empat tingkat PON.
  - b. Tingkat kepuasan pengurus rata-rata semuanya sudah puas namun demikian perlu evaluasi.
  - c. Target prestasi kita sudah penuh, bisa memasuki final
  - d. Hasil pembinaan mempengaruhi hubungan pelatih dan atlet tentu mempengaruhi, seperti hubungan emosional. Yang dari sebelumnya biasa saja bisa semakin dekat.
  - e. Penggunaan anggaran selama pembinaan atau latihan semuanya tidak ada kendala, berusaha transparan dengan pelatih dan atlet, semua dana yang di dapatkan langsung diberikan kepada pelatih dan atlet tidak ada yang dipotong.
  - f. Proses latihan atlet ada dinamika ada naik turun tapi secara keseluruhan baik fisik, mental, teknik selalu ada perubahan.
5. Dilihat dari segi *Outcome* penelitian menemukan :
- a. Seleksi atlet dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sudah terlihat dari seleksi pemilihan atlet.
  - b. Pemilihan tenaga keolahragaan dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sudah mulai terlihat.
  - c. Tersedianya perencanaan program latihan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat namun belum adanya program secara keseluruhan antara program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
  - d. Kualitas atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sudah baik untuk tingkat Sumatera Barat.

- e. Pengurus cabang Provinsi Sumatera Barat melakukan pembinaan prestasi atlet.
- f. Sarana dan prasarana belum mendukungnya pembinaan prestasi atlet sehingga menjadi faktor penghambatnya latihan.
- g. Dukungan pengurus dalam program latihan olahraga Panjat Tebing sangat mendukung jalannya pembinaan latihan.

### ***Pembahasan***

Dari tujuan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi ditingkat daerah maupun tingkat nasional sehingga olahraga Panjat Tebing diminati oleh para atlet-atlet, di dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat terdapat pembinaan mulai dari usia dini hingga dewasa dengan tujuan untuk menciptakan hasil yang maksimal untuk mencapai prestasi yang baik yang nantinya menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi sehingga dapat mengharumkan nama provinsi Sumatera Barat di event Nasional dan internasional.

Dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat merupakan atlet yang sudah dipilih dan diseleksi oleh pengurus dan pelatih. Namun dalam seleksi pemilihan belum secara terbuka berdasarkan bakat dan minat atlet itu sendiri. Seharusnya dalam seleksi atlet harus terbuka dan meluas dilihat dari semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor, karena dengan hal tersebut bisa terlahir atlet-atlet yang handal.

Kelangsungan pembinaan, organisasi salah satunya tergantung pada dana dan perhatian pengurus daerah sehingga program latihan yang dipermasalahkan selama ini dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Dana pelatihan atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat berasal dari APBD daerah KONI Provinsi Sumatera Barat dan swadaya dari masyarakat olahraga. Saat ini dana yang diberikan oleh KONI provinsi Sumatera Barat kepada pengurus masih kurang untuk mengatasi masalah ini.

#### 1. Evaluasi *Context*

Dalam evaluasi *context* ini membahas tentang tujuan program pembinaan prestasi atlet yang berupa tujuan program dari pelatih olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat.

- a. Tujuan Program Latihan Panjat Tebing Sumatera Barat

Wawasan pelatih dan atlet mengenai program latihan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat yaitu:

- 1) Pengurus, pelatih dan atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat yang masih belum mementingkan bahwa pentingnya program latihan yang terstruktur, terencana dan terprogram.
- 2) Atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat yang masih belum memahami tujuan serta manfaat program latihan yang diberikan oleh pelatih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis untuk mendapatkan suatu pembinaan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat, pelatih dan atlet harus memiliki wawasan mengenai pentingnya suatu program latihan.

b. Merancang Program Pembinaan

Dasar dalam merancang program pembinaan prestasi atlet Panjat Tebing Sumatera Barat harus memperhatikan banyak faktor, pertama hasil dari pertandingan-pertandingan yang dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki kekurangan pada atlet. Pelatih bisa merancang program pembinaan untuk selanjutnya dilihat dari kekurangan dan kelebihan sebelumnya demi tercapainya program yang baik dan mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Program yang dibuat juga berdasarkan pedoman dari visi misi suatu pengurus dan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan undang-undang keolahragaan yang mana pertumbuhan dan perkembangan suatu olahraga harus disertai dengan IPTEK supaya tercapainya prestasi yang gemilang baik itu tingkat daerah, nasional dan internasional. Namun tidak sesuai dengan yang ditemukan di lapangan di mana program pembinaan atlet tidak berjalan dengan sesuai dengan perencanaan. Dalam wawancara secara langsung pada pelatih mengatakan bahwa pembuatan suatu program belum tercapai sesuai dengan ketentuan pembuatan program pembinaan atlet. Pelatih membuat program pada saat mau latihan apa yang diingat, dilihat dan dilaksanakan tidak berdasarkan hasil perencanaan yang matang dalam penyusunan dalam program pembinaan atlet.

c. Kebutuhan dalam Menyusun Program

Dalam merancang sebuah program latihan seharusnya pelatih olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat melakukan analisis-analisis kebutuhan dalam

penyusunan program latihan harian. Menurut William B dan Keith Davis (1996:287) bahwa langkah-langkah dalam mempersiapkan program pelatihan, sebagai berikut:

1) *Need Assesment* (Penilaian dan Identifikasi Kebutuhan)

Di dalam organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan yang mana penilaian kebutuhan mendiagnosis masalah-masalah dan tantangan lingkungan yang dihadapi organisasi tersebut. Selain pendekatan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi surat tugas, pelatih memulai dengan mengevaluasi gambaran suatu pekerjaan penting yang diperoleh.

2) *Training and Development* Program (Saran-saran Pelatih dan Pengembangan)

Sasaran ini mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan dan berfungsi sebagai standar-standar di mana prestasi kerja individual dan efektifitas program pelatihan dapat diukur.

3) Menyusun Program *Content* (Isi Program)

Isi program ini berisikan kebutuhan-kebutuhan dari pelatihan tersebut, dalam menyusun isi program perlunya ditinjau dari kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pelatihan tersebut.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan mempengaruhi kebutuhan dalam penyusunan program. Jika tidak disesuaikan dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada maka tidak akan mendukung prestasi atlet tersebut. Perbedaan-perbedaan kebutuhan untuk atlet senior dan junior juga ikut berbeda antara kelompok umur junior dan kelompok senior. Yang ditemukan saat peneliti bergabung dalam pembinaan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat belum terdapatnya pemikiran dari pelatih dan asisten pelatih dalam pembuatan program harian.

2. Evaluasi *Input*

Dalam evaluasi *input* ini membahas tentang bagaimana masukan dari *input* yang berhubungan dengan pelatih, atlet, sarana prasarana dan kepengurusan atau pengelolaan

a. Pelatih dan Atlet

Berdasarkan hasil data observasi diperkuat wawancara dan dokumentasi terkait kelayakan atau kualifikasi pelatih dan pengurus dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih belum memiliki sertifikat melalui Badan Standarisasi dan Akreditasi Nasional Keolahragaan yang disingkat dengan (BSANK). Pelatih olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat hanya berlandaskan pengalaman pelatih yang dimiliki, sehingga masih minimnya pengetahuan tentang dunia kepelatihan dan berdampak pada pembinaan prestasi atlet Panjat Tebing Sumatera Barat dan sampai saat ini atlet Panjat Tebing Sumatera Barat belum meraih prestasi yang diharapkan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan suatu syarat utama pendukung untuk melahirkan atlet yang berprestasi, sarana dan prasaran yang layak sangat mendukung program dari pelatih dalam mengembangkan perencanaan yang luas. Pengurus Panjat Tebing Sumatera Barat memakai perlengkapan yang ada tapi masih minim sarana dan prasaran, sehingga ada kendala dalam pembinaan latihan.

c. Kepengurusan atau Pengelolaan

Pengurus dalam pembinaan organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam program pembinaan olahraga. Karena pengurus olahraga pembinaan harus mampu dalam mengembangkan program secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan berdasarkan Undang-Undang olahraga Tahun 2005. Menurut Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2006:18). Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti, atlet potensial selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu diperhatikan dari pembinaan serta kepengurusan induk olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat. Untuk melihat dan mengevaluasi kembali hasil pembinaan dan perlu memberikan uji coba dengan melakukan pertandingan atau kompetisi antar daerah, kota maupun provinsi.

### 3. Evaluasi *Process*

Aspek pelatih dan atlet mengenai pelaksanaan program latihan, target latihan, kualitas control dan motivasi dalam pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat. Hasil dokumentasi yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, termuat dalam foto-foto di lampiran yang menggunakan proses latihan Panjat Tebing Sumatera Barat berlangsung, yaitu:

- a. Program latihan yang tergambar di pelatihan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat adalah instruksi dari pelatih tanpa ada demonstrasi maksudnya pelatih hanya memberikan instruksi kepada atlet untuk menjalankan dan melaksanakan program latihan baik itu latihan fisik maupun latihan teknik dan taktik, sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal seperti apa yang diharapkan.
- b. Program latihan adalah suatu proses berjenjang dan berkesinambungan dan terstruktur yang mempunyai jenjang dan sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu program yang direncanakan dan disusun harus terdiri dari beberapa tahapan yang disesuaikan dengan program latihan yang telah ditentukan dalam tahapan pembinaan prestasi atlet.

Dari uraian di atas berdasarkan hasil data observasi dan diperkuat dengan wawancara serta dokumentasi selama penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai yaitu, pelaksanaan program latihan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sudah berjalan tapi proses latihan masih banyak mengalami kendala baik faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga pelaksanaan program latihan harus dievaluasi kembali guna program latihan dapat menyesuaikan pedoman dari ilmu kepelatihan dan standar dari BSANK.

### 4. Evaluasi *Product*

Dalam penelitian ini, evaluasi *product* meliputi aspek mengenai kualitas perbandingan kualifikasi fisik, mental, teknik yang dimiliki serta prestasi yang dicapai dalam keberhasilan program latihan yang didapatkan di pengurus cabang Sumatera Barat.

Pernyataan informasi pengurus tersebut diperkuat oleh pelatih wawancara langsung, selama menjadi pelatih di pengurus Provinsi Sumatera Barat ini baru mencapai empat besar pada PON 2021 di Papua, untuk yang sebelumnya belum ada sampai final atau masuk empat besar. Namun dalam peningkatan wawasan dan

teknik Panjat Tebing Sumatera Barat mulai bagus walaupun belum maksimal. Harapan dalam program ini pastinya akan muncul bibit baru yang berkompeten.

## **KESIMPULAN**

### *1. Dari segi konteks*

- a. Tujuan dan program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat cukup baik, dimana visi dan misi dari pengurus cabang olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat mengarah ke prestasi dan menjadikan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat menjadi Juara umum dan menjadi perhitungan baik tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.
- b. Dukungan geografis, sosial dan ekonomi dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sangat mendukung sekali, ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang penuh dan padat. Dilihat dari sejarah perkembangan Provinsi Sumatera Barat dan budayanya sangat menunjang untuk membina para atlet untuk berprestasi. Provinsi Sumatera Barat mayoritas penduduknya berpenghasilan sehingga para atlet dalam memenuhi gizi cukup baik.
- c. Rencana program pembinaan prestasi atlet dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program pembinaan masih digolongkan belum baik terlihat dari hasil observasi bahwa tidak adanya perencanaan dari pengurus dan pelatih secara tertulis, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Pengurus hanya tau dengan program latihan yang dibuat oleh pelatih, sedangkan dalam suatu organisasi harus adanya program perencanaan yang dibuat setiap kepengurusan terpilih dan dievaluasi setiap tahunnya.

Evaluasi input mengenai kelayakan dan kualifikasi pelatih dan atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat. Berdasarkan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi selama penelitian bergabung dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pelatih, program yang diterapkan berdasarkan ilmu dan pengalaman yang telah didapat semenjak menjadi pelatih dan ketika mendapatkan pelatihan pelatih, tapi belum maksimal

karena terkendala ketika antara ilmu dan pengalaman belum bisa diterapkan seutuhnya, dan ditambah lagi dengan pelatih yang belum adanya lisensi kepelatihan.

- d. Setelah dilakukan observasi langsung oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh pengurus cabang olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat masih dikatakan kurang memadai untuk proses pembinaan latihan, yang dimiliki saat ini hanya sarana yang ada saja, sedangkan alat penunjang lainnya belum memiliki dalam pembinaan atlet.

## 2. *Dari segi process*

Dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat terlihat kinerja pengelola yang mencakup pengurus dan pelatih masih tergolong baik terlihat dari :

- a. Kinerja pengelola dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat yang dapat disimpulkan peneliti berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi selama penelitian bergabung ke dalam lingkungan pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat dapat dilihat dari wawancara berikut terhadap informasi dari pengurus, pelatih dan atlet. Seperti yang diungkapkan pada wawancara, dari segi kemajuan pelatih belum begitu baik dan paham dalam pembuatan program latihan dikarenakan latar belakang keilmuannya tidak begitu utuh dalam pemahaman ilmu-ilmu orang olahraga.
- b. Dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat yang dapat dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat belum maksimal, pelaksanaan tersebut tidak didasarkan secara tertulis. Atlet merupakan objek yang menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu pembinaan cabang olahraga.
- c. Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung bisa disimpulkan bahwa pengawasan dari pengurus terhadap program

pembinaan prestasi atlet belum maksimal. Yang mana tugas dan tanggung jawab dari pengurus dalam penyusunan program pembinaan prestasi atlet olahraga belum dikatakan baik.

### 3. *Dari segi Product*

- a. Prestasi atlet sebelum-sebelumnya belum maksimal masih jauh dari yang diharapkan. Terakhir pelaksanaan pertandingan di tahun 2021 di Papua atlet hanya meraih empat besar, ini merupakan sudah baik dari yang sebelum-sebelumnya belum pernah masuk dalam final. Sebagai pengurus selalu berusaha dan berjuang demi kemajuan pembinaan prestasi atlet Panjat Tebing Sumatera Barat.
- b. Dapat terlihat dari hasil wawancara langsung, perkembangan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat dari kepengurusan sering pergantian pengurus sehingga sering terjadinya perubahan dalam kepengurusan sehingga terjadinya dinamika dalam kepengurusan. Ini merupakan salah satu penyebab terjadinya belum maksimalnya prestasi atlet di Sumatera Barat.
- c. Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung bisa disimpulkan bahwa prestasi yang dimiliki oleh atlet dalam program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat, dari aspek wawasan atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sangat belum maksimal dikarenakan program latihan tidak ada, pergantian pengurus yang berdinamika serta perhatian pemerintah Provinsi Sumatera Barat masih belum maksimal.

Secara keseluruhan, setelah dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan latihan olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat, dapat peneliti simpulkan bahwa program pembinaan prestasi atlet cabang olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat pada program latihan dapat dilanjutkan dengan catatan perlunya perbaikan dan penambahan dari segi *input* dan *proses* secara menyeluruh, dari kualitas pengurus, pelatih, asisten pelatih, serta kualitas atlet dan bagaimana proses latihan yang dilakukan agar target yang diinginkan dicapai terlaksanakan dengan baik. Untuk sarana dan prasarana agar di perbaharui agar proses pembinaan atlet berjalan dengan baik.

#### 4. *Dari segi Outcome*

- a. Dapat di lihat dari hasil wawancara bahwa pelatih mengatakan beberapa dari atlet senior yang memang sudah tidak lagi terlibat dalam perlombaan tapi bisa menjadi asisten pelatih dan mampu juga untuk mendatangkan kader-kader atau atlet atlet muda yang bertalenta untuk bisa bergabung di panjat tebing Sumatera Barat

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan mengenai penelitian pada program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat dapat diajukan beberapa saran berdasarkan model CIPPO, yaitu :

1. Evaluasi *Model Context*, program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sebaiknya memperkuat tentang visi dan misi dari kepengurusan, karena prestasi yang gemilang berawal dari visi dan misi yang sudah dirancang sebelumnya, serta bekerja sama dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu program pembinaan, merancang dan memberikan solusi-solusi secara bersama tanpa mengesampingkan AD/ART Panjat Tebing Sumatera Barat, serta melakukan pengawasan secara berkelanjutan agar dapat secara langsung mengetahui kekurangan setiap pembinaan dalam program pembinaan atlet.
2. Evaluasi *Model Input*, program pembinaan atlet Panjat Tebing Sumatera Barat dalam seleksi atlet dan pelatih sebaiknya secara terbuka, transparansi dan melihat dari segala aspek, baik itu bakat dan minat dari atlet dan pelatih, untuk pelatih berdasarkan kriteria ilmu kepelatihan dan sepak terjang kariernya selama melatih dan pengalaman menjadi atlet sehingga prestasi bisa terlaksana dengan baik. Dalam pembiayaan program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat sebaiknya mencari dana dari pihak pemerintah, sponsor maupun masyarakat, sehingga pembinaan prestasi berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam penunjang keberhasilan suatu program pembinaan latihan yang harus diperhatikan oleh pengurus sehingga tidak menjadi kendala dalam program pembinaan prestasi atlet Panjat Tebing Sumatera Barat.

3. Evaluasi *Model Process*, program pembinaan prestasi atlet Panjat Tebing Sumatera Barat, perlunya kinerja pengelolaan dengan kualitas control yang baik demi tercapainya suatu program pembinaan yang telah dirancang. Pelaksanaan dalam program pembinaan prestasi atlet sebaiknya memperhatikan berdasarkan IPTEK, sehingga bisa berjalan sesuai dengan target latihan yang diinginkan, dengan tidak mengesampingkan ilmu pengetahuan tentang penyusunan program latihan. Untuk tercapainya target perlunya pembekalan dari pengurus dan pelatih tentang pentingnya memahami dalam menjalankan program latihan dan selalu dievaluasi secara berjenjang dan berkelanjutan, dari evaluasi tersebut bisa terlihat kelemahan dan kelebihan masing-masing atlet.
4. Evaluasi *Model Product*, program pembinaan prestasi atlet olahraga Panjat Tebing Sumatera Barat, setiap hasil yang didapatkan sebaiknya diberikan apresiasi pengurus, pelatih dan pemerintah sehingga untuk pembinaan bisa selalu dijalankan dengan baik. Penghargaan bisa berupa materi maupun non materi seperti memberikan penghargaan berupa uang pembinaan, beasiswa, medali, sertifikat kejuaraan dan lain sebagainya yang dapat mendongkrak kepribadian atlet tersebut.
5. Evaluasi *Model Outcome*

Program pembinaan prestasi atlet Panjat Tebing Sumatera Barat dalam evaluasi atlet sebaiknya setelah selesai pembinaan prestasi atlet ketika tidak menjadi atlet lagi, atlet tersebut harus bisa menyalurkan ilmu yang didapatkannya selama menjadi atlet serta dapat menciptakan kader-kader atlet yang berkualitas minimal seperti dirinya, sehingga pembinaan ini dapat berjalan secara berkesinambungan. Pada evaluasi pelatih sebaiknya pelatih tersebut memberikan ilmu-ilmu kepelatihannya kepada atlet-atlet yang telah tidak aktif bertanding lagi dan pelatih diharapkan dapat bergabung dalam struktur kepengurusan cabang Panjat Tebing, sehingga proses pembinaan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Dan pada evaluasi pengurus sebaiknya selalu membina atlet-atlet dan pelatih meskipun tidak berada di dalam struktur kepengurusan layaknya seperti ayah mendidik anaknya sendiri sehingga besar menjadi orang yang berguna. Dan pada evaluasi program pembinaan, semoga program yang dibuat oleh pelatih dan

pengurus dengan benar dapat ditiru dan dicontoh oleh cabang olahraga lainnya. Dan pada evaluasi sarana dan prasarana sebaiknya dapat digunakan dan bekerjasama dengan cabang olahraga lainnya, sehingga apa yang menjadi kekurangan dari cabang olahraga lainnya bisa terbantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanico Dwi Muryadi. (2015). Evaluasi Program Pembinaan. Jurnal: pendidikan ilmiah PENJAS. Jakarta.
- Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizi, Yahya. (2001). The Using Of Model Context, Input, Process, Product and Outcome (CIPPO) in Learning Program Assessment. Jurnal. Johor Malaysia.
- Bompa, O Tudor. (2009). Periodization: Theory and Methodology of Training. Iowa: Hunt Publishing Company.
- Daryanto. (2014). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Divayana, Dewa Gede Hendra, and Gusti Ayu Dessy Sugiharni. (2016). "Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model Cse-Ucla." JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 5(2): 158.
- Firdaus, Kamal. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia.Vol.1 Edisi 2 Desember2011.
- Ghani, Yosef Abdul. (2017). "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat." Jurnal Pariwisata IV(1): 22-31.
- Hanif. (2011). "Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahraga SMP/SMA Ragunan Jakarta" Jurnal: Jakarta.  
<https://media.neliti.com/media/publications/86540-ID-evaluasi-terhadap-sekolah-khusus-olahrag.pdf>.
- Hermawan I. (2010 ). "Evaluasi Program SMP Standar Nasional Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Jurnal: pendidikan dan kebudayaan
- Istiyani, Nia Mei, and Utsman Utsman. (2020). "Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen." Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 3(2): 6.

- Lastuti, S., & Jaedun, A. (2014). Evaluasi pelaksanaan program S1 PGSD di unit program belajar jarak jauh UT DIY. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(1).
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Miles, Matthew B. And Huberman A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Purwidariyatmoko. (2011). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se- Kecamatan Jatilawang. *Jurnal*. Semarang
- Suandi. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi dan Studi Kebijakan*. Vol 1 No 2
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharto. (1995). *Pedoman Olahraga Panjat Tebing*
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang : UNP Press.
- Undang-undang R.I Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan*
- Wijayanti, Nova Indah, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya. (2019). "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3(1): 37.
- Yudasmara, S Dona. (2016). Model Recovery AtletS Panjat Tebing. *Jurnal IPTEK OLAHRAGA*, Vol. 18, No. 3
- \_\_\_\_\_ (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Arthur, Riyan. 2018. "Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan ISSN 1410-4725 (Print) ISSN 2338-6061 (Online)." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22(1): 35-48. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.